



Analisis Finansial Usaha Budidaya Tambak Polikultur Udang Windu (*Penaeus monodon*) dan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Simpang Tiga Abadi Kabupaten OKI, Sumatera Selatan

M.Gandri Haryono, Isnaini dan Fitri Agustriani

Program Studi Ilmu Kelautan FMIPA Universitas Sriwijaya, Inderalaya, Indonesia

Received 5 Maret 2013; received in revised form 25 Maret 2013;
accepted 10 Mei 2013

ABSTRACT

Business Development of fisheries in Ogan Komering Ilir highly prospective in terms of technical, social, economic, and available resources. Ogan Komering Ilir district, especially Simpang Tiga village, Tulung Selapan subdistrict have developed tiger shrimp and milkfish in polyculture. This study aimed to determine the business analysis of tiger shrimp and milkfish cultivation pond polyculture and determine the appropriateness of the investment criteria of tiger shrimp and milkfish cultivation pond polyculture in shrimp fishing in Simpang Tiga village, Tulung Selapan subdistrict, OKI South Sumatra district in November-December 2012. Questionnaire method used in this study with a sample of 32 farmers and farm owners. The results of the business feasibility analysis show that the income of tiger shrimp and milkfish cultivation pond polyculture in Simpang Tiga Abadi village, Ogan Komering Ilir district is Rp 49,135,000 per year, while total expense amounting to Rp 27,671,320 and benefit value is Rp 21,463,680 so that the tiger shrimp and milkfish cultivation pond polyculture got profit. NPV value is Rp 62,263,009.28, Net B / C 2.19 and IRR value obtained 42%, then the $NPV > 0$, $Net\ B / C \geq 1$, and the $IRR > \text{discount rate}$, so that the tiger shrimp and milkfish cultivation pond polyculture is feasible for the foreseeable future.

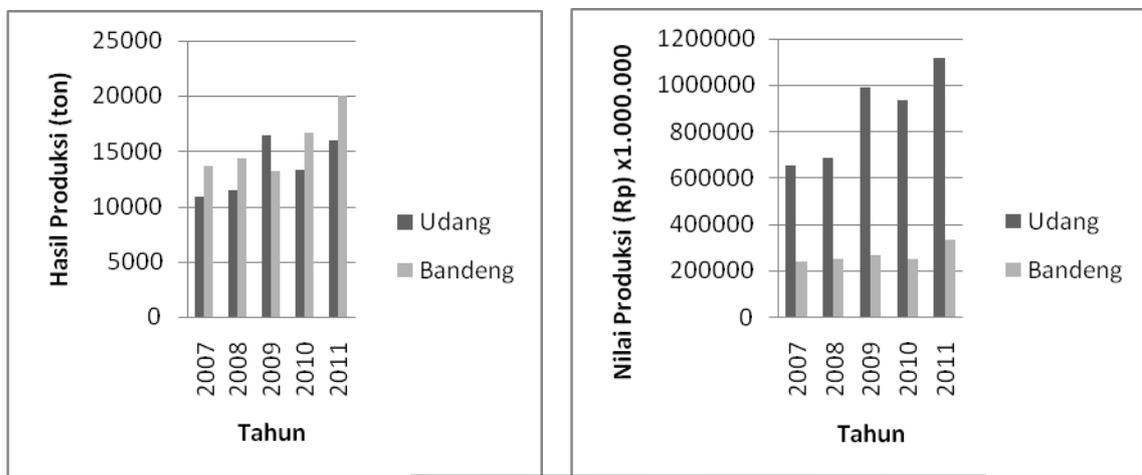
Keywords: Financial Analysis, Simpang Tiga Abadi village, pond polyculture.

I. PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir terletak di antara 104°,20' dan 106°,00' Bujur Timur dan 2°,30' sampai 4°,15' Lintang Selatan, dengan ketinggian rata-rata 10 m diatas permukaan laut, dengan luas wilayah sebesar 19.023,47 Km², secara administrasi sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten OKU Timur dan Propinsi Lampung, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir diwilayah barat, sebelah Timur berbatasan dengan Selat

Bangka dan Laut Jawa. Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari 18 Kecamatan, wilayah paling luas adalah Kecamatan Tulung Selapan sebesar 4.853,4 Km² dan yang paling kecil adalah Kecamatan Kota Kayuagung sebesar 145,45 Km² (DKP OKI, 2011).

Data hasil produksi budidaya tambak di kabupaten OKI tahun 2007-2011, udang dan bandeng mengalami kestabilan hasil produksi dan nilai produksi usaha. *Trend* produksi dan nilai produksi hasil budidaya udang dan bandeng di kabupaten OKI dapat kita lihat pada Gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Hasil Produksi dan Nilai Produksi Udang dan Bandeng di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Berdasarkan hasil trend di atas, hasil produksi udang dan bandeng mengalami peningkatan hasil produksi dan nilai produksi. Tahun 2009 hasil produksi udang mengalami kenaikan peningkatan yang cukup drastis dari pada tahun 2008. Hasil produksi bandeng terjadi sebaliknya, dimana pada tahun 2009 mengalami penurunan dari pada hasil produksi di tahun 2008. Hasil produksi tahun 2007-2011, hanya tahun 2009 yang hasil produksi udang lebih tinggi di bandingkan hasil produksi bandeng. Pada tahun 2010 hasil produksi bandeng mengalami peningkatan

sebesar 16.639,85 Ton akan tetapi terjadi penurunan terhadap nilai produksi bandeng, hal ini dikarenakan pada tahun 2010 terjadi penurunan harga jual rata-rata untuk ikan bandeng dari Rp 20.000 menjadi Rp 15.000 (DKP,2010)

Tujuan penelitian ini Menentukan Analisis usaha dan menentukan kelayakan kriteria investasi dari usaha budidaya tambak polikultur udang dan bandeng penangkapan udang di Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI Sumatera Selatan.

II. METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2012, bertempat di Desa *Simpang Tiga Abadi* Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI Sumatera Selatan.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, komputer, dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kuesioner.

Metode Penelitian

Metode Pengambilan data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Teknik dalam pengumpulan data primer yaitu dilakukan wawancara secara terarah atau terstruktur. Tipe wawancara ini disebut sebagai wawancara terkontrol atau terpimpin, maksudnya adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik tambak yang berada di Desa *Simpang Tiga Abadi*. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi terdapat bermacam cara, salah satunya dengan menggunakan nomogram hary king. Menurut laporan tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten OKI Sumatera Selatan (2012) Jumlah pemilik tambak yang menerima bantuan proyek Safer di Desa *Simpang Tiga Abadi* sebanyak 300 populasi. Jumlah sampel yang diambil adalah 32 responden sebagai

pemilik tambak. Untuk menentukan jumlah sampel di gunakan nomogram hary king dengan tingkat kesalahan 14 %, maka didapat 10 % dari 300 orang yaitu 30 orang, akan tetapi dalam penelitian ini diambil 32 responden sebagai sampel.

Analisis Data

Berdasarkan perhitungan dalam analisis keuntungan rentabilitas dan analisis kelayakan usaha. Dalam kaitannya dengan analisis kelayakan, maka kriteria yang digunakan adalah dalam evaluasi dapat menggunakan beberapa indikator kelayakan finansial. Menurut Yacob (2009), kriteria usaha dan investasi yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis R/C, IRR, ROI, PP, Gross B/C, NPV, Net B/C.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis finansial usaha budidaya polikultur udang windu dan bandeng terdiri dari analisis usaha dan analisis kriteria investasi. Analisa usaha budidaya polikultur udang windu dan bandeng bertujuan untuk mengetahui gambaran secara jelas modal atau investasi yang diperlukan untuk operasional suatu usaha tambak tersebut menghasilkan keuntungan. Analisis kriteria investasi ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana gagasan usaha (proyek) yang direncanakan dapat memberikan manfaat (*benefit*), baik finansial *benefit* maupun sosial *benefit*, dalam kriteria investasi terdapat biaya investasi, biaya produksi, penerimaan usaha termasuk dalam variabel perhitungan analisis kriteria investasi.

Tabel 1. Biaya Operasional di Desa *Simpang Tiga Abadi*

No	Keterangan	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	9,793,000	35.39
2	Biaya Variabel	17,878,320	64.61
Total Biaya		27.671.320	100

Berdasarkan Tabel 1, didapat biaya operasional di Desa *Simpang Tiga Abadi* dimana biaya variabel lebih besar dibandingkan biaya tetap yaitu sebesar Rp 17,878,320 dengan persentase 64.61 % dari

seluruh total biaya, sedangkan biaya tetap Rp 9,793,000 dengan persentase 35.39 % dari total biaya. Total biaya operasional secara keseluruhan yaitu sebesar Rp 27.671.320.

Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 49.135.000 per tahun (Tabel 2) dan total biaya operasional yaitu sebesar Rp 27.671.320 per tahun (Tabel 1). Besar keuntungan yang

diterima sebesar Rp 21.463.680 per tahun. Nilai keuntungan usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Total Penerimaan, Total Biaya, Investasi, Benefit, R/C, PP dan ROI

Keterangan	Nilai
Total Penerimaan	49.135.000
Total Biaya	27.671.320
Investasi	52.452.982
Benefit (TR-TC)	21.463.680
R/C (TR/TC)	1.78
PP (Investasi/Benefit x 1 th)	2.44
ROI (Benefit/Investasi x 100%)	40.92%

Penerimaan usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng adalah hasil penjualan dari udang windu dan bandeng. Besarnya penerimaan yang

diperoleh sangat tergantung pada hasil panen budidaya udang windu dan bandeng dan harga udang windu dan bandeng tersebut selama 2 siklus.

Tabel 3. Penerimaan Budidaya Tambak Polikultur Udang Windu dan Bandeng di Desa Simpang Tiga Abadi

Hasil Panen	Hasil (Rp)
Udang (Rp 55,000 x 505 kg)	27.775.000
Bandeng (Rp 12,000 x 1780 kg)	21.360.000
Total Hasil Panen	49.135.000

Penerimaan rata-rata pemilik tambak polikultur udang windu dan bandeng selama 1 tahun sebesar Rp 49.135.000. Penerimaan produksi udang windu lebih besar dibandingkan penerimaan produksi bandeng dimana hasil produksi udang windu sebesar Rp 27.775.000 selama 2 siklus sedangkan hasil produksi bandeng hanya sebesar Rp 21.360.000. Penelitian Murachman (2010) di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dimana hasil produksi udang windu dan bandeng sebesar Rp 11.924.115, jadi hasil produksi pada

penelitian Murachman lebih kecil dibandingkan dengan hasil produksi polikultur udang windu dan bandeng di Desa Simpang Tiga Abadi.

Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 49.135.000 per tahun (Tabel 4) dan total biaya operasional yaitu sebesar Rp 27.671.320 per tahun (Tabel 1). Besar keuntungan yang diterima sebesar Rp 21.463.680 per tahun. Nilai keuntungan usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Perhitungan Total Penerimaan, Total Biaya, Investasi, Benefit, R/C, PP dan ROI

Keterangan	Nilai
Total Penerimaan	49.135.000
Total Biaya	27.671.320
Investasi	52.452.982
Benefit (TR-TC)	21.463.680
R/C (TR/TC)	1.78
PP (Investasi/Benefit x 1 th)	2.44
ROI (Benefit/Investasi x 100%)	40.92%

Nilai *R/C* yang didapat dari hasil perhitungan yaitu 1.78. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dalam budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng di Desa Simpang Tiga Abadi akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.78, Jika nilai *R/C* lebih besar dari satu menunjukkan usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng mendapat keuntungan. Hal ini sama dengan penelitian Nur (2010) yang dilakukan di Sulawesi Selatan menunjukkan nilai perhitungan *R/C* yang didapat $1.7 > 1$ artinya layak usaha.

Usaha yang bergerak dalam bidang produksi perlu dihitung *payback period*, yaitu suatu jangka waktu untuk mengembalikan jumlah investasi dari usaha yang direncanakan. Nilai *payback period* usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan

bandeng yang diperoleh adalah 2.44 tahun, artinya bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi selama 2 tahun 5 bulan 10 hari.

Besarnya perbandingan keuntungan yang diperoleh dengan investasi dari usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng diperoleh sebesar 40.92%, artinya setiap rupiah yang ditanamkan untuk modal investasi akan memberikan keuntungan sebesar Rp 0,4092.

Analisis kriteria investasi terdiri dari *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) dan *Internal Rate of Return* (IRR) dimana menggambarkan tentang posisi keuangan dimasa yang akan datang yang dapat digunakan sebagai alat kontrol dalam pengendalian biaya untuk memudahkan dalam mencapai tujuan dari usaha tersebut. Adapun hasil perhitungan analisis kriteria investasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) dan *Internal Rate of Return* (IRR) Usaha Budidaya Tambak Polikultur Udang Windu dan Bandeng di Desa Simpang Tiga Abadi

Keterangan	Nilai
NPV	62.263.009,28
Net B/C	2,19
IRR	42%

Analisis kriteria investasi usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng di Desa Simpang Tiga Abadi Kecamatan Tulung Selapan OKI dimana tingkat suku bunga ialah 16 % per tahun yang berlaku pada Bank BRI, Kabupaten OKI dengan nilai *NPV* sebesar Rp. 62.263.009,28, artinya selama tahun kegiatan usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng yaitu 10 tahun yang dihitung berdasarkan nilai saat ini sebesar Rp. 62.263.009,28. Hal ini sama dengan penelitian Nur (2010) yang dilakukan pada budidaya di Kabupaten Pirang Sulawesi Selatan dengan sistem polikultur antara udang windu dan bandeng di dapat nilai investasi selama satu tahun diperoleh sekitar Rp.100.526.850 artinya nilai investasi >1 usaha layak untuk dijalankan.

Nilai *Net B/C* pada usaha ini sebesar 2.19, artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan selama umur proyek akan memberikan *benefit* sebesar Rp 2.19 pada tingkat suku bunga 16 %, sedangkan nilai *IRR* sebesar 42 % yang artinya usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng memberikan manfaat internal yang berasal dari investasi yang ditanamkan selama umur proyek 42 % per tahun.

Hasil perhitungan dari analisis kriteria investasi yang diperoleh dimana $NPV > 1$, $Net\ B/C \geq 1$, dan $IRR > discount\ rate$. Sehingga usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng dapat dilanjutkan bahkan untuk masa yang akan datang.

IV. KESIMPULAN

1. Pendapatan usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng di Desa Simpang Tiga Abadi Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas lahan 2 Ha, padat tebar udang windu 26.406 ekor dan bandeng 7.703 ekor ialah sebesar Rp 49.135.000 per tahun, sedangkan total biaya pengeluaran sebesar Rp 27.671.320 dan nilai *benefit* sebesar Rp 21.463.680, sehingga usaha budidaya polikultur tambak udang windu dan ikan bandeng mendapat keuntungan.
2. Hasil perhitungan kelayakan investasi pada tambak polikultur udang windu dan bandeng di Desa Simpang Tiga Abadi menunjukkan bahwa nilai *NPV* sebesar Rp 62.263.009,28, nilai *Net B/C* 2,19 dan nilai *IRR* didapat 42%, maka nilai $NPV > 0$, $Net\ B/C \geq 1$, dan $IRR > discount\ rate$, sehingga usaha budidaya tambak polikultur udang windu dan bandeng layak dilaksanakan untuk masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) OKI.2007. *Laporan Tahunan DKP OKI 2007*. OKI .2008.
- Laporan Tahunan DKP OKI 2008*. OKI .2009.
- Laporan Tahunan DKP OKI 2009*. OKI. .2010.
- Laporan Tahunan DKP OKI 2010*. OKI. .2011.
- Laporan Tahunan DKP OKI 2011*. OKI. .2012.
- Laporan Proyek Saver*. OKI. OKI
- Kasmir. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media Grup. Jakarta
- Khairul, A. 2003. *Budidaya Udang Windu Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Murachman. 2010. *Model Polikultur Udang Windu (Penaeus monodon Fab), Ikan Bandeng (Chanos-chanos Forskal) dan Rumput Laut (Gracillaria Sp.) Secara Tradisional Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari Vol. 1 No.1 Tahun 2010 No. ISSN. 2087 – 3522*. Universitas Brawijaya. Malang
- Nur,A. 2010. *Teknologi Budidaya Ikan Bandeng di Sulawesi Selatan Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur 2010*. Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau. Sulawesi Selatan.
- Yacob, I. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta